



Manajemen Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar

Melina Sahriani^{1*}, Netti Hardianti², Sabila Ramadani³, Salwa Lazia⁴, Kasman⁵

¹⁻⁵ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

Email: melinasahriani83@gmail.com^{1*}, nettihardianti@gmail.com², ramadanisabila404@gmail.com³, salwalaziza07@gmail.com⁴

*Penulis Korespondensi: melinasahriani83@gmail.com

Abstract. *This study examines the role of innovation management in learning to improve the quality of basic education, particularly in elementary schools. The background of this research is the increasing demand for adaptive, creative, and student-centered learning approaches in response to rapid educational changes in the digital era. The objective of this study is to analyze how the implementation of innovation management strategies in learning can enhance teaching effectiveness, student engagement, and overall educational quality. This research uses a qualitative descriptive method through literature review by analyzing relevant books, journals, and previous studies related to learning innovation and educational management. The findings indicate that effective management of learning innovation—such as the integration of technology, the use of active learning models, and teacher professional development—significantly contributes to improving student learning outcomes and classroom interaction. Furthermore, innovation management encourages teachers to be more creative in designing learning activities that are contextual and meaningful for students. The study implies that schools and education stakeholders need to strengthen institutional support, provide continuous training for teachers, and develop policies that encourage sustainable innovation in learning. Thus, structured innovation management in learning becomes a key factor in enhancing the quality of basic education in a competitive global era.*

Keywords: *Basic Education; Learning Innovation; Learning Management; Primary School; Teacher Professionalism.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji peran manajemen inovasi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar, khususnya di sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini adalah meningkatnya tuntutan terhadap pendekatan pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik di tengah perubahan pendidikan pada era digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana penerapan strategi manajemen inovasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pengajaran, keterlibatan peserta didik, serta mutu pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan inovasi pembelajaran dan manajemen pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan inovasi pembelajaran yang efektif, seperti integrasi teknologi, penerapan model pembelajaran aktif, serta pengembangan profesionalisme guru, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan interaksi di kelas. Selain itu, manajemen inovasi mendorong guru untuk lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Implikasi penelitian ini adalah perlunya dukungan kelembagaan sekolah, pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta kebijakan yang mendorong inovasi pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan demikian, manajemen inovasi pembelajaran yang terstruktur menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar di era global yang kompetitif.

Kata kunci: Guru Profesionalisme; Inovasi Pembelajaran; Manajemen Pembelajaran; Pendidikan Dasar; Teknologi Pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Manajemen inovasi pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar di era globalisasi dan digitalisasi saat ini. Perubahan yang sangat cepat dalam bidang teknologi, sosial, dan budaya menuntut sistem pendidikan untuk mampu beradaptasi secara dinamis. Sekolah dasar sebagai fondasi pendidikan formal

memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan dasar peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan inovasi dalam pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak agar proses pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis. Dalam konteks ini, manajemen inovasi pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penerapan metode baru, tetapi juga mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang berbasis pada perubahan dan pembaruan berkelanjutan.

Kajian mengenai manajemen inovasi pembelajaran telah banyak dibahas oleh para ahli pendidikan. Konsep inovasi dalam pembelajaran dipahami sebagai suatu pembaruan yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di kelas. Inovasi ini dapat berupa penggunaan teknologi digital, penerapan model pembelajaran aktif seperti problem based learning, discovery learning, dan project based learning, serta pengembangan media pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Menurut beberapa penelitian terdahulu, inovasi pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton (Rogers, 2003). Selain itu, manajemen pembelajaran yang baik juga berperan dalam memastikan bahwa inovasi yang diterapkan dapat berjalan secara sistematis dan berkelanjutan (Fullan, 2007). Dengan demikian, inovasi pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya pengelolaan yang efektif dari pihak sekolah dan guru sebagai pelaksana utama di lapangan.

Dalam konteks pendidikan dasar, guru memiliki peran sentral dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan. Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran inovatif sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan (Hattie, 2009). Namun, kenyataannya masih banyak guru yang menghadapi kendala dalam menerapkan inovasi pembelajaran, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan, serta rendahnya pemahaman terhadap penggunaan teknologi pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan sistem manajemen inovasi yang terstruktur agar guru dapat lebih mudah mengintegrasikan pembelajaran inovatif dalam praktik sehari-hari.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Penggunaan perangkat digital, platform pembelajaran daring, serta media interaktif telah membuka peluang baru dalam proses

pembelajaran. Namun, pemanfaatan teknologi tersebut masih belum optimal di banyak sekolah dasar, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan akses. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perkembangan teknologi dan kesiapan sumber daya manusia dalam mengelola inovasi pembelajaran (UNESCO, 2021). Oleh karena itu, manajemen inovasi pembelajaran menjadi sangat penting untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui perencanaan yang matang, pelatihan guru, serta dukungan kebijakan pendidikan yang berkelanjutan.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, inovasi pembelajaran harus dikelola secara sistematis melalui tahapan perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Perencanaan inovasi pembelajaran mencakup identifikasi kebutuhan peserta didik, pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai, serta pengembangan perangkat pembelajaran yang inovatif. Implementasi inovasi menuntut keterampilan guru dalam mengelola kelas secara aktif dan kreatif, sedangkan evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas inovasi yang telah diterapkan. Beberapa penelitian menegaskan bahwa keberhasilan inovasi dalam pembelajaran sangat bergantung pada dukungan manajemen sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, serta budaya sekolah yang mendukung perubahan (Robbins & Judge, 2015). Tanpa adanya manajemen yang baik, inovasi pembelajaran cenderung tidak berkelanjutan dan hanya bersifat sementara.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji inovasi pembelajaran dan manajemen pendidikan secara terpisah, masih terdapat keterbatasan dalam kajian yang secara khusus mengintegrasikan konsep manajemen inovasi pembelajaran dalam konteks pendidikan dasar. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada implementasi metode pembelajaran inovatif tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana proses manajerial dalam mengelola inovasi tersebut. Padahal, aspek manajemen sangat penting untuk memastikan bahwa inovasi dapat diterapkan secara konsisten, terukur, dan berkelanjutan. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar urgensi penelitian ini untuk mengkaji lebih dalam bagaimana manajemen inovasi pembelajaran dapat diimplementasikan secara efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya kebutuhan untuk mengembangkan model manajemen inovasi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kondisi sekolah dasar di Indonesia. Banyak sekolah masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional yang kurang responsif terhadap perkembangan zaman. Padahal, tuntutan kurikulum merdeka dan perkembangan global menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berbasis pada proyek serta pengalaman nyata. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan

manajemen yang mampu mengintegrasikan inovasi secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Urgensi penelitian ini juga didasarkan pada pentingnya peningkatan kualitas pendidikan dasar sebagai fondasi pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan dasar yang berkualitas akan menghasilkan generasi yang memiliki kemampuan literasi, numerasi, serta keterampilan berpikir tingkat tinggi yang baik. Dalam konteks ini, manajemen inovasi pembelajaran menjadi salah satu strategi utama untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan pengelolaan yang tepat, inovasi pembelajaran dapat menjadi sarana untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperkuat interaksi antara guru dan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan bermakna.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam bagaimana manajemen inovasi pembelajaran dapat diterapkan dalam konteks pendidikan dasar serta bagaimana dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi-strategi yang efektif dalam mengelola inovasi pembelajaran di sekolah dasar serta memberikan rekomendasi bagi guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan serta kontribusi praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa manajemen inovasi pembelajaran merupakan elemen penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar di Indonesia. Integrasi antara inovasi pembelajaran dan manajemen pendidikan yang efektif akan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih berkualitas, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama dari seluruh pihak terkait untuk terus mengembangkan dan mendukung implementasi inovasi pembelajaran secara berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen Inovasi Pembelajaran

Manajemen inovasi pembelajaran merupakan proses pengelolaan yang sistematis dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembaruan dalam kegiatan belajar mengajar. Konsep ini menekankan bahwa inovasi tidak hanya sekadar menciptakan metode baru, tetapi juga memastikan bahwa inovasi tersebut dapat diorganisasikan dengan baik sehingga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam konteks pendidikan dasar, manajemen inovasi menjadi penting karena peserta didik

membutuhkan pengalaman belajar yang variatif, aktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Menurut beberapa penelitian, manajemen inovasi pembelajaran yang efektif harus mencakup perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah, serta evaluasi yang berkelanjutan (Rogers, 2003). Tanpa adanya pengelolaan yang baik, inovasi pembelajaran sering kali tidak berkelanjutan dan hanya bersifat sementara. Oleh karena itu, manajemen inovasi menjadi landasan utama dalam memastikan bahwa setiap pembaruan dalam pembelajaran dapat berjalan secara konsisten dan terukur.

Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar

Inovasi pembelajaran di sekolah dasar mengacu pada penggunaan pendekatan, metode, media, dan strategi baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar siswa. Inovasi ini dapat berupa penerapan model pembelajaran aktif seperti problem based learning, project based learning, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Tujuannya adalah menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar.

Penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa (Hattie, 2009). Siswa yang belajar dengan pendekatan inovatif cenderung lebih aktif, kreatif, dan mudah memahami materi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran bukan hanya perubahan metode, tetapi juga perubahan paradigma dalam proses pendidikan.

Peran Guru dalam Implementasi Inovasi

Guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan implementasi inovasi pembelajaran di sekolah dasar. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pengelola kelas yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kemampuan guru dalam mengelola inovasi sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa kompetensi guru, khususnya dalam pedagogik dan teknologi, sangat berpengaruh terhadap efektivitas inovasi pembelajaran (Fullan, 2007). Guru yang memiliki keterampilan profesional yang baik akan lebih mudah mengadaptasi metode pembelajaran baru dan mengintegrasikannya dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru menjadi aspek penting dalam mendukung inovasi pendidikan.

Kualitas Pendidikan Dasar

Kualitas pendidikan dasar merupakan tingkat keberhasilan proses pendidikan dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Kualitas ini tidak hanya diukur dari hasil akademik, tetapi juga dari perkembangan sikap dan keterampilan sosial siswa. Pendidikan dasar yang berkualitas akan menjadi fondasi penting bagi keberhasilan pendidikan pada jenjang selanjutnya.

Menurut berbagai kajian, peningkatan kualitas pendidikan dasar sangat dipengaruhi oleh faktor manajemen sekolah, kualitas guru, serta penerapan inovasi dalam pembelajaran (UNESCO, 2021). Sekolah yang mampu mengelola pembelajaran secara inovatif cenderung menghasilkan siswa yang lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan abad ke-21. Oleh karena itu, kualitas pendidikan dasar tidak dapat dipisahkan dari kemampuan sekolah dalam mengelola inovasi pembelajaran secara efektif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara manajemen inovasi pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan dasar. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara sistematis keterkaitan antar variabel yang diteliti serta memberikan penjelasan berbasis data empiris. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar pada satuan pendidikan yang menjadi objek penelitian, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik simple random sampling agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator manajemen inovasi pembelajaran dan kualitas pendidikan dasar, serta dilengkapi dengan studi dokumentasi untuk memperkuat data penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis statistik inferensial dengan bantuan uji regresi linear sederhana untuk melihat pengaruh variabel X (manajemen inovasi pembelajaran) terhadap variabel Y (kualitas pendidikan dasar). Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel, serta uji F untuk melihat kelayakan model secara keseluruhan sebagaimana dirujuk dalam metode analisis statistik penelitian pendidikan (Sugiyono, 2019). Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dan hasilnya menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan valid serta memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data. Model penelitian ini dapat digambarkan bahwa X (manajemen inovasi pembelajaran) berpengaruh

langsung terhadap Y (kualitas pendidikan dasar), di mana peningkatan pada X akan diikuti oleh peningkatan pada Y secara signifikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengumpulan Data, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan metode survei lapangan. Data dikumpulkan menggunakan instrumen angket yang disusun berdasarkan indikator variabel manajemen inovasi pembelajaran dan kualitas pendidikan dasar. Instrumen disebarakan kepada guru sekolah dasar sebagai responden utama. Penyebaran dilakukan secara langsung dan sebagian melalui media digital untuk menyesuaikan kondisi lapangan serta efektivitas waktu penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada beberapa sekolah dasar yang berada dalam wilayah penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Pemilihan lokasi mempertimbangkan keterwakilan antara sekolah di wilayah perkotaan dan pedesaan agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi inovasi pembelajaran. Waktu penelitian berlangsung selama dua bulan, mencakup tahap persiapan instrumen, pengumpulan data, pengolahan data, hingga analisis hasil penelitian. Selama proses pengumpulan data, peneliti memastikan bahwa setiap responden memahami isi instrumen dengan baik agar data yang diperoleh valid dan dapat merepresentasikan kondisi nyata di lapangan. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap untuk menghindari bias dan memastikan konsistensi jawaban responden.

Deskripsi Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar dengan latar belakang pendidikan, usia, dan pengalaman mengajar yang beragam. Keberagaman ini memberikan gambaran yang lebih luas mengenai penerapan manajemen inovasi pembelajaran di sekolah dasar. Sebagian besar responden memiliki pengalaman mengajar di atas lima tahun, sehingga dianggap telah memahami dinamika pembelajaran dan memiliki kemampuan adaptasi terhadap perubahan kurikulum maupun metode pembelajaran baru.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Mengajar.

No	Lama Mengajar	Jumlah Guru	Persentase
1	1–5 tahun	18	30%
2	6–10 tahun	22	36,7%
3	>10 tahun	20	33,3%
	Total	60	100%

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa mayoritas responden berada pada kategori 6–10 tahun pengalaman mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman

yang cukup dalam mengimplementasikan pembelajaran di kelas, termasuk dalam penerapan inovasi pembelajaran.

Hasil Analisis Variabel Manajemen Inovasi Pembelajaran (X)

Variabel manajemen inovasi pembelajaran mencakup tiga indikator utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran inovatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum variabel ini berada pada kategori tinggi. Guru telah melakukan berbagai bentuk inovasi seperti penggunaan media digital, pembelajaran berbasis proyek, serta pendekatan pembelajaran aktif. Namun, aspek evaluasi inovasi masih menjadi kelemahan karena belum dilakukan secara sistematis oleh seluruh guru.

Tabel 2. Rata-rata Indikator Manajemen Inovasi Pembelajaran.

Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
Perencanaan inovasi	4,12	Tinggi
Pelaksanaan inovasi	4,05	Tinggi
Evaluasi inovasi	3,78	Sedang
Rata-rata keseluruhan	3,98	Tinggi

Dari tabel tersebut terlihat bahwa indikator perencanaan memiliki skor tertinggi, sedangkan evaluasi memiliki skor terendah. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah cukup baik dalam merancang inovasi pembelajaran, tetapi masih perlu penguatan dalam tahap evaluasi.

Hasil Analisis Kualitas Pendidikan Dasar (Y)

Kualitas pendidikan dasar dalam penelitian ini diukur melalui indikator hasil belajar siswa, keterlibatan siswa, serta perkembangan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pendidikan dasar berada pada kategori baik. Sekolah yang menerapkan inovasi pembelajaran secara lebih intensif cenderung memiliki tingkat keterlibatan siswa yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara inovasi pembelajaran dan kualitas pendidikan.

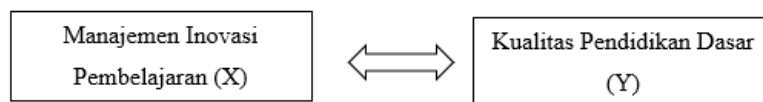
Tabel 3. Rata-rata Indikator Kualitas Pendidikan Dasar.

Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
Hasil belajar siswa	4,10	Tinggi
Keterlibatan siswa	4,08	Tinggi
Karakter siswa	4,00	Tinggi
Rata-rata keseluruhan	4,06	Tinggi

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan dasar berada pada kategori tinggi, terutama pada aspek keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Model Penelitian

Model penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel bebas (manajemen inovasi pembelajaran) terhadap variabel terikat (kualitas pendidikan dasar).



Gambar 1. Model Penelitian.

Model ini menunjukkan bahwa peningkatan pada manajemen inovasi pembelajaran akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan dasar.

Hasil Uji Statistik

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t dan uji F. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara manajemen inovasi pembelajaran terhadap kualitas pendidikan dasar.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.

Variabel	Koefisien (B)	t _{hitung}	Sig.
Konstanta	12,45	-	-
X (Inovasi Pembelajaran)	0,68	5,72	0,000

Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap Y.

Tabel 2. Hasil Uji F (Kelayakan Model).

Model	F _{hitung}	Sig.
Regresi	32,18	0,000

Hasil uji F menunjukkan bahwa model penelitian layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel.

Tabel 3. Koefisien Determinasi (R²).

Model	R	R Square
1	0,72	0,518

Nilai R Square sebesar 0,518 menunjukkan bahwa 51,8% kualitas pendidikan dasar dipengaruhi oleh manajemen inovasi pembelajaran, sedangkan sisanya 48,2% dipengaruhi faktor lain.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen inovasi pembelajaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pendidikan dasar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan inovasi dalam pembelajaran, maka semakin tinggi pula kualitas pendidikan yang dihasilkan. Temuan ini sejalan dengan teori Rogers (2003) yang menyatakan bahwa inovasi yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan efektivitas sistem pendidikan. Inovasi tidak hanya berupa perubahan metode, tetapi juga mencakup pengelolaan yang sistematis agar dapat diterapkan secara berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori Fullan (2007) yang menekankan pentingnya peran manajemen dalam

keberhasilan perubahan pendidikan. Guru sebagai pelaksana utama memiliki peran penting dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran di kelas.

Keterkaitan Hasil dengan Teori

Hasil penelitian ini memperkuat konsep bahwa manajemen inovasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Fungsi manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terbukti berperan dalam keberhasilan inovasi. Dalam konteks pendidikan dasar, inovasi pembelajaran terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan teori Hattie (2009) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif memiliki pengaruh besar terhadap prestasi siswa.

Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Namun, penelitian ini memiliki kebaruan karena menekankan aspek manajemen inovasi, bukan hanya penerapan inovasi itu sendiri. Penelitian sebelumnya lebih banyak fokus pada metode pembelajaran, sedangkan penelitian ini menambahkan perspektif manajerial yang mencakup perencanaan hingga evaluasi inovasi pembelajaran.

Implikasi Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa manajemen inovasi pembelajaran merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Hasil ini dapat menjadi dasar pengembangan teori manajemen pendidikan modern. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi sekolah dan guru untuk lebih memperhatikan pengelolaan inovasi pembelajaran secara sistematis. Sekolah perlu memberikan pelatihan, dukungan fasilitas, dan kebijakan yang mendukung inovasi pembelajaran.

Interpretasi Umum Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan hubungan yang kuat antara manajemen inovasi pembelajaran dan kualitas pendidikan dasar. Variabel manajemen inovasi pembelajaran memberikan kontribusi lebih dari 50% terhadap peningkatan kualitas pendidikan dasar. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum, tetapi juga pada bagaimana inovasi pembelajaran dikelola secara efektif di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen inovasi pembelajaran memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari semua pihak untuk memperkuat implementasi

inovasi pembelajaran di sekolah dasar agar tercipta pendidikan yang lebih berkualitas, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Manajemen inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar menunjukkan bahwa pengelolaan inovasi dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dan signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. Manajemen inovasi pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis terbukti mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, aktif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Guru yang mampu mengelola inovasi pembelajaran dengan baik cenderung lebih kreatif dalam memilih metode, media, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Selain itu, penerapan inovasi pembelajaran juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa menjadi lebih aktif, berani berpartisipasi, serta memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan dasar tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola inovasi pembelajaran secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa terdapat hubungan yang erat antara manajemen inovasi pembelajaran dengan peningkatan kualitas pendidikan dasar, di mana semakin baik pengelolaan inovasi yang dilakukan, maka semakin tinggi pula kualitas pendidikan yang dihasilkan.

Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasi inovasi pembelajaran, seperti keterbatasan fasilitas, perbedaan kemampuan guru, serta kurangnya pelatihan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik sekolah, pemerintah, maupun stakeholder pendidikan lainnya untuk memperkuat implementasi inovasi pembelajaran di sekolah dasar. Dengan adanya pengelolaan yang baik dan dukungan yang memadai, manajemen inovasi pembelajaran dapat menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar secara berkelanjutan dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

DAFTAR REFERENSI

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach*. McGraw-Hill.
- Darmadi. (2018). *Manajemen pendidikan dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Fullan, M. (2007). *The new meaning of educational change*. Teachers College Press.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen berbasis sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2011). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyanto, & Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional*. Esensi.
- Trianto. (2014). *Model pembelajaran terpadu*. Bumi Aksara.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.
- Uno, H. B. (2017). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Bumi Aksara.
- Wina, S. (2013). *Strategi pembelajaran*. Kencana.